



**PENGGUNAAN DAN JENIS MEDIA PEMBELAJARAN IPA
MATERI STRUKTUR TUBUH MANUSIA KELAS III
SDN 0912 TOBING JULU KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

RODIA TAMMARDIAH HASIBUAN

NIM: 1720500095

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PENGGUNAAN DAN JENIS MEDIA PEMBELAJARAN IPA
MATERI STRUKTUR TUBUH MANUSIA KELAS IV
SDN 0912 TOBING JULU KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

RODIA TAMMARDIAH HASIBUAN

NIM: 1720500095

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENGGUNAAN DAN JENIS MEDIA PEMBELAJARAN IPA MATERI
STRUKTUR TUBUH MANUSIA KELAS IV
SDN 0912 TOBING JULU KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:


RODIA TAMMARDIAH HASIBUAN

NIM: 1720500095

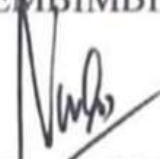


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 197209202000032002

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Rodia Tammardiah Hasibuan

Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Januari 2022

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di-


Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Penggunaan dan Jenis Media Pembelajaran IPA Materi Struktur Tubuh Manusia Kelas III SDN 0912 Tobing Julu Kabupaten Padang Lawas.”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP.197209202000032002

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd.
NIP.19770726200312200

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rodia Tammardiah Hasibuan

NIM : 17 205 000 95

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Penggunaan dan Jenis Media Pembelajaran IPA Materi Struktur Tubuh Manusia Kelas III SDN 0912 Tobing Julu, Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai sengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Rodia Tammardiah Hasibuan

NIM. 17 205 000 95

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rodia Tammardiah Hasibuan

NIM : 17 205 000 95

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

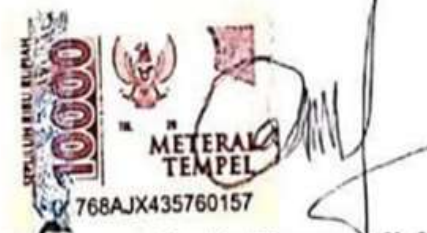
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penggunaan dan Jenis Media Pembelajaran IPA Materi Struktur Tubuh Manusia Kelas III SDN 0912 Tobing Julu Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan 15 Desember 2021

Saya yang menyatakan

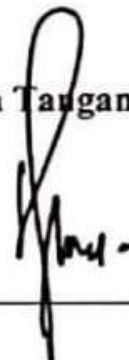




Rodia Tammardiah Hasibuan

NIM. 17 205 000 95

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RODIA TAMMARDIAH HASIBUAN
NIM : 17 205 00095
JUDUL SKRIPSI : PENGGUNAAN DAN JENIS MEDIA PEMBELAJARAN IPA
MATERI STRUKTUR TUBUH MANUSIA KELAS IV
SDN 0912 TOBING JULU KABUPATEN PADANG LAWAS

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelva Hilda, M. Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	
4.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 17 Februari 2022
Pukul : 14. 00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 83,75 / A
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.79
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan dan Jenis Media Pembelajaran IPA Materi Struktur Tubuh Manusia Kelas IV SDN 0912 Tobing Julu Kabupaten Padang Lawas

Nama : Rodia Tammardiah Hasibuan

NIM : 17 205 00095

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidempuan, Maret 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : RODIA TAMMARDIAH HASIBUAN
NIM : 1720500095
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUDUL SKRIPSI : PENGGUNAAN DAN JENIS MEDIA
PEMBELAJARAN IPA MATERI STRUKTUR
TUBUH MANUSIA KELAS III SD NEGERI 0912
TOBING JULU KABUPATEN PADANG LAWAS

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berfungsi untuk mendorong serta menghasut peserta didik supaya tertarik mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. IPA di SD/MI yaitu suatu pembelajaran yang berpusat pada pemberian pengalaman secara langsung secara spontan dari kecil hingga berumur 12 tahun. Untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam pembelajaran IPA maka sangat penting bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA adalah potensi pendidik dalam medayagunakan semua media-media yang telah disediakan sekolah maupun media yang dibuat sendiri oleh guru untuk dapat mengambil manfaat demi kepentingan pembelajaran.

Penulis mengambil judul tentang Penggunaan dan Jenis Media dalam Pembelajaran IPA Kelas III Materi Struktur Tubuh Manusia di SD Negeri 0912 Tobing Julu Kabupaten Padang Lawas. Judul ini penulis susun karena sekolah ini telah memanfaatkan media dalam pembelajaran IPA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan media dalam Pembelajaran IPA Kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, dengan menggunakan pendekatan data kualitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas III dan siswa kelas III, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media dalam pembelajaran IPA kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini adalah (1) Media yang digunakan oleh guru kelas III dalam pembelajaran IPA materi struktur tubuh manusia antara lain *white board*, benda konkret, video, gambar dan media cetak. (2) Penggunaan media dalam pembelajaran IPA kelas III melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Kata Kunci: Penggunaan, Media Pembelajaran dan IPA SD/MI.

ABSTRACT

NAME : RODIA TAMMARDIAH HASIBUAN
NUM. REG : 1720500095
STUDY PROGRAM: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TITLE : USE AND TYPES OF MEDIA IN NATURAL
SCIENCE LEARNING FOR CLASS III MATERIALS
ON HUMAN BODY STRUCTURE AT SD NEGERI
0912 TOBING JULU PADANG LAWAS

Learning media is everything that serves to encourage and incite students to be interested in participating in the activities of the teaching and learning process. Science in SD/MI is a learning that is centered on giving hands-on experience spontaneously from childhood to the age of 12 years. To get direct experience in learning science, it is very important for teachers to use learning media. The use of learning media in science subjects is the potential of educators in utilizing all the media that have been provided by schools and media made by teachers themselves to be able to take advantage of the interests of learning.

The author takes the title of Use and Types of Media in Natural Science Learning for Class III Materials on Human Body Structure at SD Negeri 0912 Tobing Julu, Padang Lawas Regency. The author arranged this title because this school has used media in science learning. The purpose of this study is to describe how the use of media in Class III Science Learning at SD Negeri 0912 Tobing Julu.

This type of research is field research or field research, using a qualitative data approach and this research is descriptive. The subjects in this study were the principal, third grade teachers and third grade students, while the object in this study was the use of media in science learning for grade III at SD Negeri 0912 Tobing Julu. Data collection techniques in this study used the methods of observation, interviews and documentation.

The results of this study are (1) the media used by fifth grade teachers in science learning include white boards, concrete objects, artificial models/media, LCD and projectors, videos, pictures and print media. (2) The use of media in learning science class III goes through three stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage.

Keywords: Utilization, Learning Media and Science SD/MI

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Penggunaan dan Jenis Media Pembelajaran IPA Materi Struktur Tubuh Manusia Kelas III SDN 0912 Tobing Julu**. Skripsi ini berguna sebagai salah satu syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Akhirnya skripsi ini terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. sebagai pembimbing I sekaligus sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. dan Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai pembimbing II, dan sekaligus sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Padangsidempuan. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil rektor I bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Padangsidempuan, wakil rektor II bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan IAIN Padangsidempuan, wakil rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. H. Syafnan, M. Pd. Selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan semasa perkuliahan.
4. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan, memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Aman Sahnun dan Ibunda tercinta Masdelina Harahap atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
6. Bapak Aman Sahnun, S.Pd. I sebagai kepala sekolah, Bapak/Ibu guru serta siswa/i di SD Negeri 0912 Tobing Julu yang telah banyak memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk abang dan kakak penulis Supriadi Hasayangan, Al' Ainaa Hanum, Ainun Sari, dan Siti Umroh Hasibuan yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

8. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PGMI-1 yang juga turut memberikan dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan orange kos (Wildah Hayati Nasution, Aurelia Rambe, Laila Suhro, Suaidah Lubis, Amalia Retno Wulandari, Sri Rahayu, dan terkhusus Naima Putri Hasibuan yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir penulis berharap semoga skripsi ini bermmanfaat, khususnya bagi penulis dan umunya bagi para pembaca. Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan,

2022

Penulis

RODIA TAMMARDIAH HASIBUAN

NIM. 1720500095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran	12
2. Pembelajaran	27
3. Penggunaan Media Pembelajaran.....	32

B. Penelitian yang Relevan 37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitan	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengetahuan dan Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN KHUSUS 48

1. Sejarah berdirinya SD Negeri 0912 Tobing Julu	48
2. Keadaan Guru SDN 0912 Tobing Julu.....	49
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 0912 Tobing Julu	50
4. Profil Sekolah SDN 0912 Tobing Julu	51

B. TEMUAN UMUM 51

1. Jenis Media yang Digunakan dalam Pembelajaran IPA Materi Struktur Tubuh Manusia	53
2. Penggunaan Media Pembelajaran pada Materi struktur Tubuh Manusia	61

C. Analisis Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak yang paling fundamental yang perlu diberikan bagi setiap anak dan merupakan bagian dari janji kemerdekaan yang termaktub dalam mukaddimah Undang- Undang Dasar 1945. Negara berkewajiban untuk melakukan berbagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang artinya, setiap anak bangsa tanpa terkecuali perlu mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Dimulai dari terbukanya akses bagi setiap anak untuk mengenyam pendidikan yang bermutu. Secara regulasi, Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pembangunan pendidikan yang berkualitas menjadi bagian penting untuk memutus mata rantai ketertinggalan.¹

Pendidikan merupakan hal pertama yang perlu dipertimbangkan oleh setiap negara, pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan unformal seperti melalui pembelajaran di luar sekolah yang sering dilakukan oleh beberapa relawan pendidikan.

¹Anggi Afriansyah dkk, *Pendidikan sebagai Jalan Terang*, (Jakarta: Yayasan pustaka Obor Indonesia, 2019), hlm. 8.

Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 tentang Ketentuan Umum bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan melalui proses pembelajaran untuk menghadapi masa depan.²

Pendidikan diterapkan secara formal di lingkungan sekolah khususnya pada tingkat sekolah dasar umumnya pembelajaran dilakukan dengan beberapa pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran. Hal ini tentunya digunakan untuk memudahkan peserta didik dan juga tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada RPP yang telah disusun oleh setiap tenaga pendidik sebelum pembelajaran.

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi guru yang baik pula, sebab peranan dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang efektif akan berpengaruh dalam proses meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai keterampilan, khususnya dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran agar guru mampu menghadapi karakter karakter belajar siswa yang berbeda- beda.

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan

²Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 tentang Ketentuan Umum, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

kondisi dan suasana belajar menyenangkan, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengolaborasi kemampuannya. Guru harus menjadi tauladan yang baik bagi siswanya baik secara moral maupun intelektual. Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan serta kemampuan para siswa.³

Salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/ atau alat (*hardware*). Media pembelajaran juga merupakan faktor utama dalam mendongkrak daya imajinasi untuk menarik perhatian murid agar mau belajar. Saat ini media pembelajaran bisa digunakan dari berbagai sumber, selagi guru mampu berkreasi/ berkarya agar terlihat menggiurkan bagi murid. Salah satu media yang menggiurkan bagi murid di era revolusi industry 4. 0 ialah menggunakan teknologi. Maka dari itu seyogianya guru penting melekat teknologi agar menimbulkan pembelajaran yang mutakhir.⁴

Pentingnya media pembelajaran untuk memudahkan proses belajar mengajar dibutuhkan disetiap mata pelajaran di sekolah seperti halnya

³Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19.

⁴Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/ MI Integration 6C*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 69.

media pembelajaran dalam pembelajaran IPA di SD/MI. Nilai intelektual suatu bahan ajar sains adalah mengajarkan kecerdasan seseorang dalam menggunakan akalanya untuk memahami sesuatu dengan tidak mempercayai tahayul. Bahan ajar sains baik secara morfologis, anatomis, maupun fisiologis dapat menanamkan nilai kecerdasan. Selain dari itu, nilai intelektual berarti nilai kecerdasan pada manusia untuk mengambil sikap dan perilaku yang tepat, tidak percaya pada mistis ataupun hal-hal yang bersifat provokatif. Dengan demikian segala permasalahan dipertimbangkan dengan akal sehat dan diselesaikan melalui proses berpikir kritis.⁵

Mata pelajaran IPA wajib diajarkan kepada siswa SD/MI dikarenakan dalam mata pelajaran ini menanamkan pola berpikir ilmiah sejak dini. Pernyataan ini diperkuat dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dinyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu alam dengan cara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta, konsep- konsep, atau prinsip- prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang membahas tentang lingkungan sekitar dan komponennya.⁶ Salah satu komponen dalam Pembelajaran IPA adalah tentang makhluk hidup yaitu manusia, dalam membahas manusia tentunya bentuk struktur tubuh merupakan hal utama yang akan dipelajari, struktur tubuh manusia tersusun oleh beberapa sel yang saling

⁵Lelya Hilda, "Internalisis Nilai-Nilai Tauhid pada Mata Pelajaran Sains di SDIT Bunayya Padang Sidempuan", Jurnal Tazkir, Vol. 01, No. 2 Juli- Desember 2015, hlm. 23.

⁶Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi.

berhubungan, pembahasan struktur tubuh manusia membutuhkan seorang tenaga pendidik yang memahami dan mengerti tentang kebutuhan peserta didik dan juga pembelajaran dengan pemanfaatan media dan sumber belajar lainnya yang sesuai dengan materi struktur tubuh agar pembelajaran lebih menarik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriyan Saputra bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang tepat yang berguna untuk membantu memperlancar siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, namun dalam hasil survei di lapangan yang telah dilakukan masih banyak guru yang belum menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Kurangnya ketersediaan media di sekolah dan kemampuan guru dalam menggunakan dan memilih media yang tepat untuk materi yang akan diajarkan menjadi salah satu faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran⁷.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Januari di SDN 0912 Tobing Julu pada kelas IV, pembelajaran IPA dilaksanakan guru dengan menggunakan media pembelajaran IPA yang kurang tepat atau sesuai dengan materi yang diajarkan pada hari itu. Pembelajaran IPA pada materi struktur tubuh manusia kelas IV sedikit kurang menarik bagi siswa, guru menggabungkan metode ceramah dan memperagakan secara langsung bagian dari struktur tubuh yang dimaksud tanpa menggunakan media pembelajaran IPA pendukung lainnya yang

⁷Adriyan Saputra, *Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA kelas V SDN Terakreditasi B Se- Kecamatan Pontianak Barat, Artikel Penelitian*, (Pontianak: Universitas Tanjung Pura, 2014), hlm. 8.

sesuai dengan materi yang diajarkan dan mendukung pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan kondisi setiap peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung tidak semua peserta didik ikut serta mengikuti pembelajaran dengan baik, bahkan ada beberapa dari siswa yang sama sekali tidak memperhatikan pembelajaran.

Setelah melakukan wawancara dengan guru IPA dan siswa kelas IV dijelaskan bahwa menurut guru siswa yang tidak ikut serta dalam proses pembelajaran menjadi salah satu kendala bagi guru dalam melakukan pembelajaran, karena siswa terlihat tidak tertarik dengan materi IPA yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai. Adapun faktor utama yang menjadikan siswa tidak tertarik dengan materi adalah kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran sebagai sudut pandang lain bagi siswa yang merasa abstrak dengan materi yang dibawakan, peran media sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran karena dengan media siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik.⁸ Sedangkan menurut Indah Pratiwi salah satu siswa di kelas IV, pembelajaran IPA sangat membosankan karena materi yang dibahas sangat abstrak dan tidak ada media pendukung yang disediakan oleh guru sebagai alternatif untuk menjelaskan materi yang abstrak sehingga tidak dapat dan bahkan susah untuk dibayangkan secara nyata khususnya pada

⁸Nurlan Siregar, Guru IPA Kelas III, Wawancara, 15 Januari 2021, 10.00 WIB.

materi struktur tubuh manusia.⁹ Selain itu, terdapat beberapa siswa yang memiliki keterbatasan atau kelemahan dalam menguasai materi sehingga dibutuhkan kecakapan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SDN 0912 Tobing Julu, peneliti termotivasi untuk melakukan peninjauan tentang Penggunaan dan Jenis Media Pembelajaran IPA Materi Struktur Tubuh Manusia di Kelas IV SDN 0912 Tobing Julu.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Penggunaan dan Jenis Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Materi struktur Tubuh Manusia Kelas III di SDN 0912 Tobing Julu”.

C. Batasan Istilah

Menghindari kesalah pahaman terhadap permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberi batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adapun batasan istilah antara lain:

1. Penggunaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, secara harfiah kata penggunaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian. Proses dengan beberapa tahapan pekerjaan untuk memakai dan menggunakan sesuatu untuk menghasilkan dan mendapatkan tujuan.

⁹Indah Pratiwi, Siswa Kelas III, Wawancara, 16 Januari 2021, 11. 23 WIB.

2. Media Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Bahwasanya media itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yang diberikan oleh seorang tenaga pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu terjadinya proses belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan diawal pembelajaran.¹⁰ Media terbagi menjadi beberapa jenis media yang memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti media audiovisual, audio, visual, gambar, cetak, dll. Pembelajaran IPA tentunya membutuhkan media yang sesuai dengan teori dan materi yang diajarkan, contohnya pada materi struktur tubuh manusia.

3. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang berasal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam

¹⁰Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 293.

hukum- hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala- gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui duatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.¹¹

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran wajib bagi setiap jenjang pendidikan dari tingkat SD sampai SMA. Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar pembelajaran IPA membahas tentang banyak materi baik dari segi makhluk hidup, alam semesta dan juga benda mati. Makhluk hidup seperti manusia memiliki rangkaian kehidupan yang cukup sulit dipahami, misalnya pada materi struktur tubuh manusia yang sulit diterjemahkan dan dijelaskan tanpa bantuan media.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IPA?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran untuk mata pelajaran IPA di kelas III materi struktur tubuh manusia?

¹¹Hizbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), hlm. 1.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis- jenis media pembelajaran dalam pembelajaran IPA materi struktur tubuh manusia.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran untuk mata pelajaran IPA di kelas III materi struktur tubuh manusia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Dalam hal ini setelah melakukan penelitian, peneliti dapat mengetahui adanya beberapa jenis media pembelajaran IPA pada materi struktur tubuh manusia, dan pemilihan media yang tepat untuk pembelajaran IPA.

b. Bagi guru, sebagai bahan informasi untuk mengetahui jenis media pembelajaran dan bagaimana upaya guru dalam menggunakan media pembelajaran IPA yang sesuai untuk setiap materi yang akan dibawakan oleh pendidik untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi peserta didik, Dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran menjadikan

pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik dan berpengaruh pada minat belajar siswa.

2. Kegunaan Teoritis

Dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran oleh guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat disetiap materi pembelajaran IPA di kelas untuk meningkatkan minat peserta didik dan untuk memperkaya dan memperluas wawasan mengenai pembelajaran IPA di SD/ MI.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kedalam lima bab, dalam setiap bab terdiri dari sub bab yang dirinci sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II merupakan tinjauan pustaka meliputi, kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III merupakan metodologi penelitian meliputi, waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan deskriptif hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari kata *medium* yang secara harfiahnya adalah perantara. Dengan demikian media merupakan alat penyaluran informasi belajar, maksudnya dalam proses pembelajaran seorang guru menggunakan berbagai media agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹ Media pembelajaran merupakan faktor utama dalam mendongkrak daya imajinasi untuk menarik perhatian siswa agar mau belajar. Saat ini media pembelajaran bisa digunakan dari berbagai sumber, selagi guru mampu berkreasi/ berkarya agar terlihat menggiurkan bagi peserta didik di era revolusi industry 4.0 yaitu dengan menggunakan teknologi.²

Media pembelajaran adalah segala sesuatu, baik itu berupa alat, lingkungan, ataupun kegiatan, yang direncanakan atau dikondisikan secara sengaja yang dapat menyalurkan pesan pembelajaran guna terjadinya proses pembelajaran pada

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 120.

²Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis,*Micro Teaching di SD/ MI Integration 6C*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 69.

siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Media pembelajaran mencakup *hardware* maupun *software*-nya. *Hardware* disini contohnya LCD proyektor, model/maket dan poster. *Software* disini adalah kandungan pesan yang ingin disampaikan kepada siswa sehingga dapat terjadi perubahan perilaku.³

b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media dalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁴

³Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/ MI*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 295.

⁴Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesional Guru*,(Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 56.

c. Klasifikasi atau Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran diklasifikasikan oleh beberapa ahli dengan banyak variasi dengan satu tujuan, klasifikasi media pembelajaran tersebut antara lain:

- 1) Media cetak, seperti surat kabar, majalah, majalah ilmiah (jurnal), modul, bulletin, poster, hand out, buku.
- 2) Media grafik, seperti diagram transparansi, peta, globe, dll.
- 3) Media fotografi, seperti foto, slide, flim strips, gambar bergerak, multi gambar.
- 4) Media audio, seperti rekaman audio, kaset, rekaman, radio, telekomunikasi.
- 5) Televisi atau video, seperti televisi siaran, televisi kabel.
- 6) Komputer, seperti komputer mini dan mikro komputer.
- 7) Simulasi dan permainan, seperti papan tulis, manusia, mesin.

Menurut Pollock dan Reigeluth media pembelajaran diklasifikasikan menjadi lima jenis antara lain:⁵

- 1) Media berbasis makhluk hidup (baik manusia, hewan maupun tumbuhan), seperti guru, instruktur, tutor, main peran, observasi hewan, observasi tumbuhan.
- 2) Media berbasis cetak, seperti buku panduan, buku latihan, lembar kerja, majalah, komik, catatan harian, dan poster.
- 3) Media berbasis visual, seperti bagan, grafik, peta, transparansi, slide.
- 4) Media berbasis audio- visual, seperti video, film, program slide- tape, televisi, You Tube.
- 5) Media berbasis komputer, seperti pembelajaran dengan bantuan komputer interaktif video, hypertext, web- based learning, aplikasi pendukung pembelajaran (seperti GeoGebra, SPSS, Google Classroom, Google Meet, Autograph, dan lain sebagainya).

⁵ Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 18- 19.

d. Media Pembelajaran IPA⁶

Media pembelajaran IPA dapat bersifat alami dan buatan. Media pembelajaran alami merupakan media pembelajaran yang sesuai dengan benda aslinya di alam. Media pembelajaran buatan merupakan media pembelajaran hasil modifikasi atau meniru benda aslinya. Jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu membelajarkan siswa SD dalam belajar IPA, antara lain :

1) Benda-benda konkrit (nyata)

Benda-benda konkrit adalah benda apa adanya atau benda asli tanpa perubahan. Dengan menggunakan benda konkrit kualitas pembelajaran IPA siswa akan meningkat karena siswa tidak hanya belajar produk IPA tapi juga memperoleh pengetahuan IPA melalui keterampilan proses sains. Contoh media benda konkrit adalah rangkaian listrik, makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, pesawat sederhana, benda padat seperti batu, benda cair seperti air dan benda gas seperti asap.

2) Lingkungan alam

Untuk mengenalkan lingkungan alam, siswa dibawa ke tempat di mana objek yang akan dipelajari berada atau hidup. Metode belajar seperti ini sering disebut metode

⁶Iskandar, Sрни. M, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Depdikbud dan Dikti), 1996, hlm. 89-102.

karyawisata. Misalnya siswa dibawa ke kebun sekolah untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan atau gerakan air di parit untuk mengamati pengaruh gaya gravitasi terhadap benda-benda di bumi.

3) Kit IPA

Perangkat IPA ini terdapat di dalam suatu peti. Peti ini berisi alat bantu belajar IPA yang sering dijumpai di dalam sebuah laboratorium. Alat-alat laboratorium ini dapat digunakan oleh guru untuk didemonstrasikan atau dikerjakan sendiri oleh siswa. Contohnya adalah gelas labu, tabung reaksi, corong, tetes obat, dll

4) Charta, slide film, dan film

Charta dan slide film dapat membantu guru dalam membelajarkan siswa tentang benda atau makhluk hidup yang jauh dari lingkungan siswa. Film dapat membantu siswa untuk mengetahui berbagai ekosistem dunia seperti padang rumput, padang pasir dan sebagainya yang letaknya jauh dari lingkungan sekitar siswa. Contoh lainnya adalah film-film binatang diseluruh dunia, tumbuhan, dan lingkungannya.

5) Film animasi

Film animasi adalah alat bantu visualisasi tentang konsep-konsep tersebut guna mempermudah siswa dalam

mempelajarinya. Alat bantu ini jika yang dipelajari sulit diamati dengan penglihatan dan objek yang diteliti sangatlah kecil. Film animasi tentang peredaran darah atau proses pencernaan makanan dapat lebih mudah dipahami siswa dibandingkan bila konsep-konsep tersebut diinformasikan kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Peredaran darah dan proses pencernaan makanan merupakan konsep yang bersifat abstrak, sehingga film animasi dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep tersebut. Contohnya adalah film animasi tentang peredaran darah, proses pencernaan makanan, proses pembuatan energi, proses pembuatan DNA, dll

6) Model

Model adalah gambaran yang berupa bentuk asli yang berupa benda tiga dimensi yang dapat dioperasikan oleh siswa agar mengetahui cara kerjanya dan mempermudah dalam memahami pembelajaran. Misalnya model paru-paru yang dapat dioperasikan oleh siswa agar memahami cara kerja paru-paru manusia dan apa yang menyebabkan paru-paru mengembang dan mengempis.

7) Torso

Torso adalah model yang tidak asli berupa potongan tubuh manusia yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari anatomi tubuh manusia. Torso ini terbuat dari bahan selain logam yang tidak berbahaya bagi siswa dalam penggunaannya.

8) Globe

Globe atau bola dunia adalah sejenis peta. Pada globe terdapat pembagian lautan dan daratan serta dapat diputar seperti bumi. Globe sering digunakan untuk membantu siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa (IPBA) seperti letak suatu tempat di bumi, gerhana bulan dan gerhana matahari.

9) Infocus dan reflector⁷

Peralatan ini mempunyai banyak fungsi. Infocus dapat digunakan untuk memperbesar gambar dan transparan atau buku dan menjadi kamera yang dapat menggambarkan suasana dalam kelas. Dengan infocus guru dapat mempertunjukkan segala sesuatu yang terdapat pada layar computer atau video disc ke layar lebar.

⁷ Iskandar, Sрни. M, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam,..*hlm. 103

10) Komputer

Komputer yang dihubungkan dengan kabel telepon dapat digunakan oleh para siswa untuk mencari informasi melalui jaringan networking atau lebih dikenal dengan nama internet. Melalui internet para siswa dan guru dapat mencari bahan dan pengetahuan sains dari seluruh Indonesia bahkan hingga luar Indonesia. Internet dapat memberikan banyak informasi dan mendorong meningkatkan keterampilan berfikir siswa melalui informasi-informasi yang diperoleh. Bahkan dengan fasilitas internet ini para siswa dapat saling bertukar informasi melalui email atau surat elektronik dari seluruh dunia.

11) Mikroskop

Mikroskop digunakan untuk mengamati objek-objek yang tidak teramati dengan mata telanjang. Mikroskop biasanya untuk melihat sel-sel tumbuhan maupun hewan.

12) Kaca pembesar

Kaca pembesar untuk melihat benda-benda yang kurang jelas bila dilihat dengan mata telanjang seperti serbuk sari bunga dan spora.

e. Ciri – ciri Media Pembelajaran

1) Ciri Fiksatif

Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Banyak kejadian- kejadian penting atau objek- objek yang harus dipelajari oleh peserta didik. Kejadian- kejadian tersebut tentunya sering kali sudah berlalu, sebagai contoh peristiwa- peristiwa bersejarah yang terjadi di masa lalu. Peristiwa atau objek tersebut dapat disusun dan diurutkan kembali dengan media, seperti video tape, fotografi, audio tape, compactdisk, flasdisk, dan film. Melalui ciri fiksatif, maka media memungkinkan kejadian atau objek dapat di dokumentasikan dan tayangkan kembali pada setiap waktu yang kita inginkan.

2) Ciri Manipulatif

Media dengan ciri manipulative memudahkan kita untuk menyajikan kejadian-kejadian yang telah berlalu baik dalam kegiatan sehari-hari maupun untuk tahunan, transformasi suatu kejadian dapat diputar dan disaksikan kembali dalam waktu beberapa menit saja. Misalnya proses tsunami atau reaksi kimia dapat diputar balik atau diulang-ulang dan juga diperlambat. Dengan adanya

teknologi maka media pembelajaran dapat mempunyai peran yang amat penting untuk memberikan pemahaman akan suatu objek tertentu atau sebuah peristiwa bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami suatu kejadian tanpa harus melihat secara langsung sebuah objek atau peristiwa yang terjadi.⁸

f. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika direncanakan dengan baik pula. Demikian halnya dengan media pembelajaran, hendaknya pengajar merancang dengan baik agar dapat digunakan secara efektif. Aktivitas merancang media pembelajaran termasuk di dalamnya memilih media yang sesuai dengan pembelajaran yang akan kita bawakan. Selanjutnya hal yang perlu diperhatikan oleh pengajar adalah strategi pembelajaran yang akan dirancang, karena media hendaknya selaras dengan strategi pembelajaran yang dirancang.

⁸Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 30- 31.

Berdasarkan uraian tersebut, jika diklasifikasikan, maka kriteria pemilihan media pembelajaran dapat digolongkan menjadi beberapa kriteria antara lain:⁹

1) Tujuan

Tujuan merupakan capaian akhir suatu proses pembelajaran. Karena menjadi pedoman yang menentukan arah pembelajaran, baik strategi maupun media pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan arahnya dengan tujuan pembelajaran tersebut. Misalnya untuk kompetensi dasar menulis teks biografi.

Tujuan pembelajarannya adalah pembelajar terampil menulis teks biografi berdasarkan struktur dan kebahasaan yang tepat. Strategi dan media pembelajaran yang dipilih hendaknya membantu pembelajar melalui setiap tahapan menulis, mulai dari memahami struktur dan kebahasaan teks biografi, mengamati media untuk mendapatkan stimulus objek yang akan ditulis menjadi teks biografi, merinci objek berdasarkan isi dari teks biografi, membuat kerangka dan menulis teks biografi.

⁹Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*, hlm. 12.

2) Sasaran

Sama halnya dengan tujuan pembelajaran, sasaran berfungsi sebagai pedoman aktivitas pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran. Sasaran dalam pembelajaran bahasa dibagi menjadi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tercapai sasaran kognitif, jika setelah melampaui proses pembelajaran, pembelajar menguasai suatu konsep atau teori. Untuk itu, media pembelajaran yang dipilih adalah yang dapat membantu pembelajar menguasai konsep atau teori tersebut. Misalnya dalam pembelajaran memahami perbedaan cerita fiksi dan nonfiksi. Media yang dapat digunakan adalah adobe presenter. Dalam media tersebut diberikan dua contoh cerita agar pembelajar mampu mengidentifikasi perbedaan cerita fiksi dan nonfiksi.

Kemudian diberikan juga konsep, ciri-ciri, serta jenis-jenis cerita fiksi dan nonfiksi. Terakhir diberikan latihan-latihan soal perbedaan cerita fiksi dan nonfiksi, cara penghitungan skor, dan pembahasannya. Selanjutnya akan tercapai sasaran afektif, jika setelah pembelajaran, pembelajar dapat menunjukkan respon aktif, tanggung jawab, disiplin, gemar membaca, jujur, dan seterusnya. Untuk itu, media yang dipilih hendaknya memiliki ciri

interaktif dan eksploratif, yaitu memberikan kesempatan kepada pembelajar mengembangkan potensi-potensi afektifnya tersebut.

Sementara itu, sasaran psikomotorik artinya jika setelah pembelajaran, peserta didik dapat melakukan sesuatu setelah memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya yang bisa mengakomodasi sasaran tersebut. Misalnya dalam pembelajaran memberikan tanggapan terhadap isi berita. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya yang di dalamnya berisi konsep dasar tanggapan, cara memberikan tanggapan, contoh tanggapan, teks yang menarik untuk ditanggapi, dan praktik menanggapi suatu objek.¹⁰

- 1) Karakteristik Pembelajar
- 2) Kesesuaian dengan Teori
- 3) Kesesuaian dengan Gaya Belajar
- 4) Kesesuaian dengan Lingkungan
- 5) Kesesuaian dengan Jumlah Pembelajar
- 6) Kesesuaian dengan Fasilitas Pendukung
- 7) Kesesuaian dengan Alokasi Waktu
- 8) Kesesuaian dengan Kompetensi Pengajar
- 9) Keotentikan Isi Media

Sementara itu, kriteria khusus dalam pemilihan media pembelajaran lebih dikenal dengan akronim *ACTION* (*Access, C Technology, Interactivity, Organization, Novelty*). Berikut ini uraiannya:

¹⁰Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*, hlm. 14.

a. *Access*

Access yaitu kemudahan dan ketersediaan media pembelajaran. Jika dilihat dari sisi pengajar, maka diartikan ketersediaan bahan pembuatan media di pasaran. Jika dilihat dari sisi pembelajar, maka artinya adalah kemudahan dan ketersediaan media pembelajaran tersebut di sekolah sehingga kapan pun bisa saat dibutuhkan dapat dimanfaatkan langsung. Jadi, media pembelajaran benar-benar akan dimanfaatkan dan tidak hanya sekadar menjadi pajangan.

b. *Cost*

Cost yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan dan pengaplikasian media pembelajaran hendaknya sebanding dengan hasil yang ingin dicapai. Selain itu, juga perlu disesuaikan dengan kondisi keuangan untuk pembuatan media tersebut.

c. *Technology*

Technology yaitu dukungan teknologi, baik software maupun hardware untuk pembuatan dan pengaplikasian media pembelajaran tersebut. Artinya untuk membuat media tersebut tersedia software atau aplikasi yang mendukung atau tidak. Sementara itu, untuk pengaplikasian media tersebut ada atau tidak dukungan

berupa perangkat komputer, internet, LAN, LCD, dan sebagainya.

d. Interactivity

Interactivity yaitu terbangunnya komunikasi multi arah antara pembelajar dengan pembelajaran, pembelajar dengan pengajar, dan pengajar dengan pembelajar dalam aktivitas pembelajaran secara fisik, mental, dan intelektual komunikasi multiarah tersebut terbangun berkat adanya penerapan media pembelajaran.

e. Organization

Organization yaitu pembuatan dan pengaplikasi media pembelajaran mendapat dukungan dari sekolah atau institusi pengelola. Hal ini tentunya juga berhubungan dengan aspek cost dan teknologi.

f. Novelty

Novelty yaitu media yang dibuat dan diaplikasikan mengandung unsur kebaruan yaitu didapat dari hasil penelitian dan karena belum pernah digunakan sebelumnya, diharapkan meningkatkan motivasi pembelajar. Demikian kriteria pemilihan media pembelajaran ini perlu mendapat perhatian khusus bagi pengajar. Tujuannya agar media dapat menjalankan fungsinya dengan optimal. Media yang dipilih

hendaknya tidak hanya memenuhi prinsip menarik, tetapi kontennya berisi materi yang disajikan secara sistematis dan mudah dipahami pembelajar. Selain itu, di dalam media pembelajaran juga harus berisi latihan-latihan yang memberi kesempatan bagi pembelajar untuk aktif memproses informasi dalam suatu aktivitas pembelajaran.¹¹

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dilakukan oleh guru tentunya harus dengan menyesuaikan keadaan setiap siswa dan juga materi pelajaran yang dibawakan serta memperhatikan beberapa faktor lainnya seperti halnya dukungan dari pihak sekolah agar penyampaian materi lebih mudah dipahami oleh setiap siswa sesuai dengan tujuan dari penggunaan media pembelajaran itu sendiri.

2. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata belajar yang artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses tahu cara seseorang belajar. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan

¹¹Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 18.

nasional pasal 1 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan mendefinisikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

a. Pembelajaran IPA

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori. Pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya.¹³

b. Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Berdasarkan karakteristiknya, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

¹²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan

¹³Darmawan Harefa dan Murnihati Sarumaha, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam pada Anak Usia Dini*, (Banyumas: PM Publisher, 2020), hlm. 4.

Pemahaman tentang karakteristik IPA berdampak pada proses belajar di sekolah dasar, sesuai dengan karakteristik IPA, IPA di sekolah diharapkan menjadi wahana bagi setiap siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/ MI diharapkan pembelajaran IPA ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.¹⁴

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Setiap pembelajaran di SD memiliki ruang lingkup tersendiri agar bisa membedakan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Pembelajaran IPA memiliki ruang lingkup kajian meliputi ruang makhluk hidup dan proses kehidupannya,

¹⁴Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), hlm. 5.

benda/ materi, sifat- sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta dari materi yang konkrit sampai materi yang abstrak dan materi yang rumit sampai materi yang sederhana.¹⁵

d. Struktur Tubuh Manusia

1) Rangka

Rangka adalah susunan tulang yang membentuk tubuh, tulang terbentuk dari zat kapur, zat fosfor, dan zat perekat.

Kegunaan rangka

- a) Menegakkan, memberi bentuk tubuh, dan menguatkan tubuh
- b) Sebagai tempat melekatnya otot- otot
- c) Melindungi organ tubuh yang penting dan lunak,
- d) Sebagai tempat penyimpanan zat kapur
- e) Sebagai alat gerak.

2) Rangka Penyusun Tubuh Manusia

a) Rangka Tengkorak (kepala)

Rangka tengkorak depan terdiri atas tulang dahi, tulang hidung, tulang pipi, tulang rahang atas, dan tulang rahang bawah.

¹⁵Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan karakter peduli Lingkungan dan literasi Sains*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 51.

b) Rangka Badan

Rangka badan terdiri atas tulang leher, tulang belakang (33 ruas), tulang- tulang rusuk, tulang bahu (belikat), tulang ekor (4 ruas), tulang duduk, dan tulang panggul.

c) Rangka Anggota Gerak

d) Rangka anggota gerak terdiri atas tulang anggota gerak atas (tulang tangan) dan tulang anggota gerak bawah (kaki).

3) Jenis jenis Rangka

a) Rangka dalam, yaitu rangka yang terbungkus oleh kulit dan daging, misalnya rangka pada manusia, sapi, burung, dll.

b) Rangka luar, yaitu rangka yang tidak terbungkus oleh kulit dan daging, tetapi tersusun dari zat kapur (kalsium) dan fosfor.

4) Persendian

Agar dapat digerakkan, tulang anggota gerak memiliki sambungan di antara tulang- tulang yang disebut sendi. Ada lima macam sendi berdasarkan kemampuan gerakannya, yaitu:

a) Sendi engsel, yaitu sendi yang dapat digerakkan ke satu arah. Contoh: sendi pada siku dan lutut.

- b) Sendi pelana, yaitu sendi yang dapat digerakkan ke dua arah. Contoh: sendi pada telapak tangan dan jari.
- c) Sendi putar, yaitu sendi yang salah satu tulangnya dapat bergerak berputar terhadap yang lain. Contoh: sendi pada tulang leher dan pinggang.
- d) Sendi peluru, yaitu sendi yang dapat digerakkan ke semua arah. Contoh: sendi antara pangkal lengan terhadap bahu, sendi antara pangkal paha dan panggul.
- e) Sendi geser, yaitu sendi tempat ujung tulang yang satu menggeser tulang yang lain. Contoh: sendi pada tulang hasta dan tulang pengumpil.¹⁶

5) Alat Indra

- a) Indra penglihatan (mata)
- b) Indra pendengar (telinga)
- c) Indra pengecap (lidah)
- d) Indra pembau (hidung)
- e) Indra peraba (kulit)

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Secara umum penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri yang berlaku untuk semua jenis media pembelajaran sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

¹⁶Tim Guru eduka, *99% sukses Menghadapi ulangan harian SD/ MI Kelas 4*, (Jakarta: Penerbit Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2018), hlm. 102.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.¹⁷

Penggunaan media pembelajaran memiliki dampak positif sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik
- 3) Pembelajaran lebih interaktif
- 4) Lama waktu dalam pembelajaran dapat dipersingkat
- 5) Kualitas hasil belajara dapat ditingkatkan
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan

¹⁷Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 21.

- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.¹⁸

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip, yaitu:¹⁹

- 1) Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk semua tujuan. Suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, mungkin tidak cocok untuk pembelajaran yang lain.
- 2) Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar guru saja, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen lain dalam perancangan pembelajaran. Tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran tetap dapat berlangsung, tetapi tanpa media itu tidak akan terjadi.
- 3) Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar siswa. Kemudahan belajar siswa haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.
- 4) Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang berlangsung.
- 5) Pemilihan media hendaknya objektif, yaitu didasarkan pada tujuan pembelajaran, tidak didasarkan pada kesenangan pribadi tenaga pengajar.
- 6) Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan siswa. Penggunaan multi media tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula.
- 7) Kebaikan dan kekurangan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabstrakannya saja. Media yang konkrit wujudnya, mungkin sukar untuk dipahami karena rumitnya, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat.

¹⁸M. Rudy Sumirharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2018), hlm. 21.

¹⁹Degeng, I Nyoman Sudana, *Media Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1993), hlm. 32.

Penggunaan media pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu pola penggunaan di dalam kelas dan pola penggunaan di luar kelas. Pola penggunaan di dalam kelas atau pada pembelajaran tatap muka. Pada kegiatan ini, media pembelajaran digunakan untuk menunjang penyajian materi pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Pada pola penggunaan media pembelajaran di luar kelas, media digunakan untuk belajar mandiri. Media yang digunakan antara lain berupa modul, kaset/CD, VCD dan internet.

Ada tiga langkah sistematis yang pokok yang dapat dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.²⁰

- 1) Persiapan Persiapan merupakan kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan antara lain:
 - a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencantumkan media yang digunakan.
 - b) mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan,

²⁰Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 45.

- c) menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik.
- 2) Pelaksanaan/Penyajian Guru pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti:
- a) Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan.
 - b) Jelaskan tujuan yang akan dicapai,
 - c) Jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran,
 - d) Hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan siswa.
- 3) Tindak lanjut Kegiatan tindak lanjut perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan tindak lanjut dapat berupa diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

B. Penelitian yang Relevan

Sejauh pengetahuan peneliti, bahwa yang membahas masalah serta mengangkat judul penelitian ini sudah banyak, tetapi penelitian yang dilakukan dengan masalah dan judul yang sama di SDN 0912 Tobing Julu belum ada, untuk itu peneliti membuat penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arifatun Septi Anisyah yang berjudul

“ Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Wates Tahun Ajaran 2011/ 2012”, bahwa pada pembelajaran IPA di SD Gugus 1 Kecamatan Wates telah memiliki dan menggunakan media pembelajaran IPA rata- rata 70% dalam keadaan baik, guru memanfaatkan media pembelajaran IPA secara demonstran untuk percobaan bagi siswa.²¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Fahluddin yang berjudul “ Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”, yaitu pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan pemilihan media dan metode yang tepat”, bahwa pemanfaatan media dipilih berdasarkan beberapa prinsip yang telah ditentukan

²¹Arifatun Septi Anisyah, “Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Wates Tahun Ajaran 2011/ 2012”, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 68.

dan dengan media, pembelajaran dapat dilakukan lebih maksimal sesuai dengan tujuan awal yang telah ditentukan.²²

Persamaan dari kedua penelitian yang relevan ini terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama- sama meneliti tentang penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek, lokasi, dan fokus materi pembelajaran yang diteliti, peneliti menjadikan penelitian tersebut menjadi relevansi penelitian untuk melanjutkan dan menganalisa penggunaan dan jenis media pembelajaran di tempat yang berbeda untuk menemukan pembelajaran dan kejelasan tentang penggunaan media pembelajaran agar dapat dimanfaatkan oleh setiap tenaga pendidik di seluruh negeri. Berdasarkan penelitian terdahulu sebesar apapun usaha guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan dan juga tidak semua guru dapat menggunakan media dengan tepat di setiap materi yang digunakan.

²²Iwan Fahluddin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran", *Paper* ini dipresentasikan pada *lokakarya Regional Ikatan Widyaiswara Indonesia (IWI) Provinsi Banten*, Patra JAsa Anyer Beach Resort, Serang 10- 11 November 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan atau diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun tempat penelitian ini berada di SD Negeri 0912 Tobing Julu, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas. Peneliti mengambil objek kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu karena pada usia ini tahap berpikir kritis atau abstraknya rendah untuk memahami dan mengimajinasikan suatu materi untuk mudah dipahami. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 sampai November 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam metode kualitatif. Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹

Adapun pendekatannya yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk yang menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm 18.

data-data, menganalisis dan menginterpretasikan.² Menurut I Made Winarthan metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menekankan pemaparan suatu masalah dengan rinci melalui analisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan yang bertujuan untuk memperjelas dan memudahkan pembaca memperoleh informasi dari hasil peneliti.

C. Subjek Penelitian

Definisi dasar mengenai subjek penelitian yaitu individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh investigator atau peneliti. Perlu digarisbawahi bahwa data bisa diperoleh dari subjek melalui interaksi, atau bisa juga melalui identifikasi informasi yang dikemukakan oleh subjek riset.

Interaksi bisa berbentuk wawancara, diskusi dalam fokus grup, survey, dan sebagainya yang bisa dilakukan secara langsung atau dengan mediasi teknologi. Identifikasi informasi bisa berupa opini dalam bentuk tulisan, audio, gambar, atau video yang pernah dikemukakan oleh subjek.³

Dari definisi tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa pada prinsipnya, subjek penelitian adalah manusia yang dijadikan target

²Sigiono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 13.

³Sidiqharim, *Subjek Penelitian: Pengertian Dan Contohnya* (Sosiologis.Com, 2018) [Http://Sosiologis.Com/Subjek-Penelitian](http://Sosiologis.Com/Subjek-Penelitian), Diakses Pada 20 Januari 2021, Pukul 14.56.

pengumpulan data oleh investigator. Subjek penelitian dipilih melalui proses sampling.

D. Sumber data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁴ Sumber data meliputi dua jenis : *pertama* sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan, *kedua* sumber data skunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau dari pihak lain.⁵

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi, yaitu guru kelas mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 0912 Tobing Julu.
2. Data sekunder yaitu data pendukung yang dibutuhkan peneliti, yaitu kepala sekolah serta siswa-siswi kelas III sebanyak 23 di SD Negeri 0912 Tobing Julu.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 129.

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Fomat 2 Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm 128.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶

Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subjek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subjek dan objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti alat perekam atau berupa catatan harian, dan sebagainya, yang berfungsi agar semua aktivitas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat terekam dengan maksimal dan memudahkan peneliti dalam menyusun laporan.

2. Wawancara

Selain melalui observasi, peneliti juga mengumpulkan data dengan wawancara. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman wawancara.⁷ Bahkan keduanya bisa

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan...* hlm 120

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan...* hlm 126.

dilakukan bersamaan, dimana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapatkan dari observasi.

Dalam hal ini yang menjadi objek wawancara adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA materi struktur tubuh manusia. Objek wawancara disini adalah guru dan siswa di SD Negeri 0912 Tobing Julu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁸

Dalam hal ini, dokumentasi dalam pengumpulan data berupa catatan, file, buku, dan surat yang sudah didokumentasikan sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait penggunaan dan jenis media pembelajaran materi struktur tubuh manusia kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjanging data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk

⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 129

menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama yang lain.

Ada beberapa cara meningkatkan keabsahan data terhadap data kualitatif antara lain :⁹

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Diskusi teman sejawat

Diskusi teman sejawat adalah melakukan diskusi kepada teman sejawat yang tidak ikut meneliti untuk membicarakan dan mengkritik seluruh proses dan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang dirumuskan.

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, hlm144-151.

G. Teknik pengolahan dan Analisi Data

Analisi data merupakan proses yang pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.

Adapun teknik dan pengolahan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui beberapa langkah antara lain:

a) Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk menganalisis data penelitian agar data yang dicantumkan dalam laporan penelitian tidak keluar dari batasan masalah. Pada saat peneliti memulai penelitian pasti akan mendapatkan data yang banyak dan beragam sehingga peneliti perlu mereduksi data. Dengan menggunakan reduksi data maka data yang didapatkan peneliti dari lokasi penelitian yang cukup banyak dan rumit, peneliti bisa lebih memilih hal-hal yang pokok atau penting saja sehingga dapat mempermudah penulis dalam mengumpulkan data selanjutnya. Penulis melakukan reduksi data dari hasil observasi lapangan dan wawancara. Data-data tersebut dituangkan dalam bentuk verbal atau ditulis secara deskriptif sesuai dengan data yang diperoleh penulis selama penelitian lapangan mengenai penggunaan dan jenis media dalam pembelajaran IPA materi struktur tubuh manusia kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu Kabupaten Padang Lawas.

b) Penyajian Data

Setelah mereduksi data langkah seterusnya yang harus penulis lakukan adalah menyajikan data yang telah didapatkan dalam penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif teknik penyajian data dapat dibuat ke berbagai macam cara misalnya dalam bentuk grafik atau bisa juga dalam bentuk tabel ataupun lainnya. Penyajian data sangat mempermudah peneliti dalam penulisan hasil penelitian. Setelah mereduksi data, penulis akan menyajikan data dalam bentuk bagan, teks naratif atau uraian singkat yang bersangkutan mengenai penggunaan dan jenis media dalam pembelajaran IPA kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu Kabupaten Padang Lawas.

c) Verifikasi Data

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data langkah selanjutnya peneliti harus menarik kesimpulan dengan memverifikasi data. Verifikasi data berfungsi untuk meyakinkan peneliti apakah data yang didapatkan benar atau salah karena pada kesimpulan awal hanya bersifat sementara sehingga dapat berubah apabila kondisi lapangan tidak sesuai misalnya peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang mendukung dalam penelitiannya. bentuk laporan yang sistematis dengan menghubungkan data memilih data untuk memecahkan masalah. Pada penelitian ini langkah terakhir yang dilakukan oleh penulis

yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk mengetahui inti dari penelitian yang dilaksanakan. Oleh karenanya penulis harus menggunakan verifikasi data pada seluruh informasi yang didapatkan di SD Negeri 0912 Tobing Julu Kabupaten Padang Lawas baik dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi guna mendapatkan kesimpulan akhir yang *real*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 0912 Tobing Julu

SD Negeri 0912 Tobing Julu adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, lembaga ini didirikan pada Tahun 2009. Untuk tahap pertama dibangun 6 ruangan, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah. Pada Tahun 2010, sekolah ini pun diresmikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dari awal berdirinya sekolah sampai sekarang sekolah tersebut dipimpin oleh Bapak Aman Sahnan Hasibuan,. SD Negeri 0912 Tobing Julu memiliki jumlah murid sebanyak 97 murid. Dimana siswa laki-laki sebanyak 39 dan siswa perempuan 58 orang dengan guru sebanyak 10 orang. Kemudian SD Negeri 0912 Tobing Julu melakukan penyelenggaraan belajar mulai pagi hari dimulai 07.30-12.30 terkecuali hari Minggu.¹

Sekolah Dasar (SD) Negeri 0912 Tobing Julu berlokasi di desa Tobing Julu, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas 100. 0049000 Bujur Timur dan 1.2576000 Lintang Utara dengan status kepemilikan pemerintah pusat dengan kode pos 22755.

¹ Dokumentasi SD Negeri 0912 Tobing Julu pada hari Rabu 18 Agustus 2021

2. Keadaan Guru SDN 0912 Tobing Julu

Guru merupakan faktor penentu berjalannya sistem pendidikan, maju mundurnya proses pembelajaran juga menjadi tanggung jawab dari seorang guru, guru juga merupakan menjadi faktor penentu tercapainya tujuan pembelajarn. Keadaan guru di SDN 0912 Tobing Julu berjumlah 9 orang, dapat dilihat pada tabel berikut:²

Tabel 4. 1
Keadaan Guru

NO.	NAMA GURU	JABATAN
1	AMAN SAHNAN, S. Pd	KEPALA SEKOLAH
2	HOTNA DEWI SIREGAR, S. Pd	GURU KELAS I
3	RISWAN HARAHAAP, S. Pdi	GURU KELAS II
4	NURLAN SIREGAR, S. Pd	GURU KELAS III
5	SITI PATIMAH HASIBUAN, S. Pd	GURU KELAS IV
6	SITI HARDIANTI HARAHAAP, S. Pd	GURU KELAS V
7	LAILAN HASIBUAN, S. Pd	GURU KELAS VI
8	RAHMI PERTIWI HASIBUAN, S. Pdi	GURU PAI
9	MEI SAFITRI HASIBUAN, S. Pd	GURU PJOK

² Dokumentasi sumber data Operator Sekolah dan Kepala sekolah

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 0912 Tobing Julu

Kondisi sarana prasarana serta kelengkapan di SD Negeri 0912 Tobing Julu sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya; terfasilitasnya perlengkapan ruang belajar siswa (seperti: kursi, meja, papan tulis, lemari, jam dinding, dan lainlain). Ruangan guru, ruang kepala sekolah, dan lapangan olahraga .

Tabel 4.2 Daftar Tabel Ketersediaan Media Pembelajaran IPA di SDN 0912 Tobing Julu

NO.	Media Pembelajaran IPA	Ketersediaan Media		Jumlah
		YA	TIDAK	
1	<i>White board</i>	✓		1
2	Benda Konkrit	✓		1
3	Chart/ slide/ film animasi/ video	✓		1
4	KIT IPA	✓		1
5	Lup		✓	-
6	Buku IPA	✓		35
7	Mikroskop		✓	-
8	Sistem peredaran darah Manusia	✓		1
9	Globe	✓		2
10	Gambar / poster	✓		4
11	Kerangka tubuh manusia	✓		1
12	Torso	✓		1
13	Komputer / laptop	✓		2

4. Profil Sekolah SDN 0912 Tobing Julu³

Nama Sekolah	SD NEGERI 0912 TOBING JULU
NPSN	10261388
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Tobing Julu
Kode Pos	22755
Kelurahan	Tobing Julu
Kecamatan	Huristak
Kabupaten/ Kota	Padang Lawas
Email	Sdntobingjulu_tobing@yahoo.com
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
Sumber Listrik	PLN
Rekening Atas Nama	SDN No. 0912 Tobing Julu
Nama Wajib Pajak	SD NEGERI 0912 TOBING JULU

B. Temuan Khusus

Kegiatan proses pembelajaran di SD Negeri 0912 Tobing Julu Kabupaten Padang Lawas pada kelas III yang diampu oleh Ibu Nurlan Siregar sudah sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang berlaku di Indonesia , hal tersebut dapat dilihat dari persiapan yang dilakukan oleh guru wali kelas seperti sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru melakukan persiapan

³ Sumber data; dokumentasi dari kepala sekolah SDN 0912 Tobing Julu

seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemilihan metode pembelajaran serta menyiapkan media pembelajaran.⁴ Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru membagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Guru juga melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang sudah diberikan, evaluasi dilakukan dalam bentuk tes tertulis, lisan, pekerjaan rumah (PR).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III Nurlan Siregar mengatakan:⁵

Guru memberikan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan yang sudah tertera di RPP, misalnya pada kompetensi dasar disebutkan membuat karya tentang suatu hal, nanti biasanya anak-anak diberi pekerjaan rumah untuk membuat karya tersebut semenarik mungkin.

Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 0912 Tobing Julu sudah menggunakan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013 pembelajaran sudah beralih menjadi tematik, beberapa pembelajaran terpadu menjadi satu, namun ada juga beberapa pelajaran yang berdiri sendiri seperti mata pelajaran PJOK dan pendidikan agama islam. Keadaan Siswa kelas III SDN 0912 Tobing Julu berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Keadaan kelas III dengan ruangan yang cukup besar dan bersih serta terdapat banyak gambar-gambar yang ditempel pada dinding-dinding kelas sehingga membuat kelas lebih nyaman dan indah dan mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran..

⁴ Observasi di kelas III SD Negeri 0912 Tobing Julu

⁵ Nurlan Siregar guru kelas III, Wawancara pada hari Kamis di SDN 0912 Tobing Julu.

Dalam penggunaan media pembelajaran, media tidak selalu tersedia di sekolah oleh karenanya guru perlu membuat media sendiri apabila media yang dibutuhkan tidak disediakan oleh sekolah. Berdasarkan wawancara kepada narasumber penelitian yaitu Ibu Nurlan Siregar selaku wali kelas III serta bapak Aman Sahnun selaku kepala sekolah SD Negeri 0912 Tobing Julu. Berikut ini peneliti memaparkan daftar media-media IPA yang sudah ada di sekolah serta media IPA yang dibuat sendiri oleh guru kelas III diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Jenis Media yang digunakan dalam Pembelajaran IPA

Jenis media pembelajaran merupakan ragam atau macam media yang digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi struktur tubuh manusia pada kelas III yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dan tenaga pendidik dalam menyampaikan dan memahami pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil observasi pada pembelajaran IPA SD Negeri 0912 Tobing Julu khususnya pada kelas III guru kelas sudah sering menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, media digunakan sebagai perantara agar dalam penyampaian materi guru merasa lebih mudah dan materi lebih cepat dipahami oleh siswa.⁶ Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPA kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu Kabupaten Padang Lawas, berikut ini penulis akan memaparkan beberapa

⁶ Observasi di SDN 0912 Tobing Julu

media yang digunakan guru kelas III dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 0912 Tobing Julu yaitu diantaranya:

a. *White Board*

White Board merupakan media pembelajaran yang paling sering digunakan dikarenakan *white board* mudah didapatkan dan digunakan. Seluruh kelas di SD Negeri 0912 Tobing Julu sudah menyediakan *white board* yang dalam penyajiannya dilengkapi dengan spidol dan penghapus. Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah:⁷

Media *white board* ini adalah salah satu media yang wajib ada di setiap pembelajaran dan sudah di sediakan di setiap kelas tanpa terkecuali, penggunaannya juga selalu pasti digunakan di setiap materi sama halnya dengan materi struktur tubuh manusia ini.

Seperti dalam pembelajaran IPA di kelas III, guru memanfaatkan media *white board* sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran baik berupa tulisan maupun gambar. Melalui *white board* guru dapat menuliskan materi penting yang perlu dicatat oleh siswa. Seperti halnya dalam pembelajaran IPA di kelas III pada materi struktur tubuh manusia guru memanfaatkan media *white board* untuk mendeskripsikan struktur tubuh manusia melalui gambar yang digambar langsung oleh guru.

⁷ Aman Sahnan Kepala Sekolah SDN 0912 Tobing Julu, Wawancara di SDN 0912 Tobing Julu

Wawancara dengan siswa kelas III SDN 0912 Tobing Julu Indah

Pratiwi:⁸

Biasanya kalau belajar memang selalu menggunakan *white board* , kadang disuruh Ibu untuk menulis materi atau jawaban di depan kelas secara bergantian.

White board sendiri memiliki kelebihan seperti mudah dihapus saat guru salah atau keliru menulis materi pelajaran.

b. Video

Video digunakan oleh guru untuk memperjelas materi yang tidak dapat ditampilkan secara langsung kepada siswa. Video akan membuat siswa merasakan pembelajaran yang lebih realistik. Penggunaan video dimaksudkan guru untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa. Dalam penggunaan media pembelajaran video akan dapat berjalan baik dengan dilengkapi media proyeksi seperti LCD proyektor beserta laptop dan diproyeksikan ke *white board* sehingga video dapat terlihat lebih jelas. Biasanya guru dalam memberikan video diperoleh dari internet seperti you tube, instagram, google apabila guru belum memilikinya sendiri. Wawancara dengan guru kelas III ibu Nurlan Siregar:⁹

Media Video sering saya gunakan kalo dalam pembelajaran, apalagi materi struktur tubuh manusia inikan lumayan abstrak, jadi saya biasanya ambil beberapa video yang saya anggap sesuai untuk materi dari you tube atau google kemudian saya pindahkan ke laptop untuk di tunjukkan kalo pembelajaran dimulai, kadang saya cari juga video yang pake gerakan sambil bernyanyi.

⁸ Indah Pratiwi, Siswa Kelas III SDN 0912 Tobing Julu, Wawancara.

⁹ Nurlan Siregar Guru Kelas III SDN 0912 Tobing Julu, Wawancara.

Penggunaan media video dalam pembelajaran IPA di kelas III dapat membantu guru menyingkat materi yang akan disampaikan karena siswa akan lebih cepat memahami jika melihat secara langsung dibandingkan dengan penjelasan teori.

Berdasarkan wawancara bersama dengan siswa kelas III Septianna Sari Hasibuan mengatakan:¹⁰

Saya sangat suka kalau belajarnya pake video, karena banyak gambar yang berwarna dan terkadang ada juga musiknya jadi saya lebih semangat belajarnya dan lebih mudah untuk dimengerti.

Guru dapat menyampaikan materi menggunakan video agar siswa dapat melihat secara langsung melalui video yang ditampilkan di depan kelas melalui laptop dengan secara bergantian atau berkelompok Melalui video pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan menarik karena video yang ditampilkan mampu menarik pikiran dan perasaan siswa. Kelebihan media video yaitu dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa dan juga menarik perhatian siswa.

Adapun kekurangan video yaitu membutuhkan peralatan yang lengkap seperti LCD, proyektor, dan laptop sehingga dalam persiapan menggunakan media video membutuhkan waktu yang lama. Pemanfaatan video dalam pembelajaran IPA di kelas III sudah sesuai dengan teori Joni Purnowo dkk yang mengungkapkan bahwa banyak

¹⁰ Septianna Sari Hasibuan siswa kelas III SDN 0912T obing Julu, Wawancara Pada hari Kamis. 22 Agustus 2021.

yang menyukai video sebagai media belajar karena dengan melihat video pembelajaran menjadi tidak monoton. Begitu halnya seperti keadaan di kelas III dalam pembelajaran IPA materi struktur tubuh manusia kelas terlihat lebih ramai karena siswa sangat antusias dan semangat melihat video yang ditampilkan oleh ibu Nurlan Siregar saat proses pembelajaran IPA berlangsung.

c. Benda Konkrit

Benda konkrit yaitu benda asli atau nyata. Guru menggunakan benda konkrit sebagai salah satu media pembelajaran di kelas agar guru dapat mencontohkan secara nyata sehingga siswa memiliki pengalaman yang nyata pula. Benda konkrit dapat menumbuhkan antusias siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif. Pada materi struktur tubuh manusia guru akan meminta salah seorang siswa untuk maju ke depan sebagai contoh untuk menentukan struktur tubuh manusia yang dimaksudkan misalnya untuk menunjukkan letak lengan maka guru akan menunjukkan letak lengan melalui bagian tubuh lengan siswa yang ada di depan dan diperhatikan oleh siswa lain yang terkadang dilakukan dengan sambil bernyanyi bersama.¹¹

Wawancara bersama siswa kelas III Fauji Siregar mengatakan:¹²

Kalau belajar IPA itu saya sangat senang disuruh ke depan untuk memperagakan dan menunjukkan letak tangan, kaki dan anggota tubuhku yang lain, apalagi kalau

¹¹ Observasi penelitian dengan guru dan peserta didik di SDN 0912 Tobing Julu pada hari Kamis.

¹² Fauji Siregar Siswa Kelas III SDN 0912 Tobing Julu .Wawancara pada hari Kamis 22 Agustus 2021

menunjukkannya sambil bernyanyi jadi saya lebih mengerti pembelajaran.

Penggunaan benda konkret dalam pembelajaran IPA di kelas III sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nana Jumhana dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran IPA yang mengungkapkan bahwa salah satu media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu benda-benda konkret. Dengan adanya benda konkret siswa mampu melihat dan menggunakan serta mendapatkan pengalaman secara langsung materi yang disampaikan oleh guru, karena pada usia anak-anak sekolah dasar akan lebih cepat mengerti dan memahami mempelajari sesuatu yang konkret sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

d. Model

Model/ Media buatan Model atau media buatan adalah media yang dibuat sendiri oleh guru. Model ditampilkan dalam bentuk tiga dimensi yang berfungsi untuk menunjukkan gambaran dari bentuk aslinya. Media pembelajaran tidak selalu disediakan oleh sekolah, oleh karenanya peran guru disini dibutuhkan untuk berinovasi membuat media pembelajaran sendiri tentunya dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan media pembelajaran.¹³

¹³ Aman Sahnan, Nurlan Siregar, Kepala Sekolah dan Guru Kelas III SDN 0912 Tobing Julu.

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas ketika guru menjelaskan materi struktur tubuh manusia dengan menunjukkan bagian tubuh melalui media pembelajaran model khususnya bagian organ dalam tubuh manusia dan sistem peredaran darah manusia.¹⁴ Seperti contohnya pembuatan media dari kardus, spidol, kertas origami untuk materi struktur tubuh manusia, alat peraga paru- paru.

e. Gambar

Gambar adalah salah satu media pembelajaran yang sangat mudah digunakan, gambar digunakan guru untuk mengatasi sesuatu yang tidak bisa dihadirkan atau dilihat secara langsung kepada siswa. Dalam pembelajaran IPA di kelas III, guru memanfaatkan media gambar dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas III Devi Mahreni Siregar mengatakan:¹⁵

Belajar IPA memang menyenangkan apalagi kalau pakai gambar- gambar, biasanya ibu guru sering membawa beberapa gambar setiap belajar IPA apalagi pada materi struktur tubuh manusia, saya suka dan teman- teman juga banyak yang suka karena saya lumayan lebih paham daripada tanpa gambar sama sekali.

Melalui gambar guru mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi belajar terhadap materi yang disampaikan guru. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah salah

¹⁴ Observasi di SDN 0912 Tobing Julu Kelas III.

¹⁵ Devi Mahreni Siregar siswa kelas III SDN 0912 Tobing Julu, Wawancara 21 Agustus 2021

satu alternatif yang digunakan guru untuk memudahkan pemahaman tentang materi yang bersifat abstrak bagi siswa. Wawancara dengan guru kelas III SDN 0912 Tobing Julu:¹⁶

Media gambar merupakan media yang lumayan paling sering saya gunakan pada saat pembelajaran selain lebih mudah untuk dibawa, media gambar juga paling mudah untuk didapatkan selain sudah tersedia beberapa media di sekolah mudah juga untuk di simpan dan di ambil dari internet, dan bisa dibagikan satu persatu kepada siswa jadi mereka sangat tertarik.

Kelebihan media gambar adalah mudah digunakan dalam kegiatan belajar dan media ini relatif lebih murah jika dibandingkan jenis media lainnya. Adapun kekurangannya kurang efektif karena disajikan dalam ukuran yang kecil.

f. Media Cetak

Media cetak merupakan media yang paling banyak digunakan di sekolah-sekolah dibandingkan dengan alat pelajaran lainnya. Media cetak yaitu media visual yang di dalamnya berisi materi pelajaran dan disajikan dalam bentuk huruf dan gambar.

Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 0912 Tobing Julu

Bapak Aman Sahnun:

Setiap mata pelajaran di sekolah sudah menggunakan media cetak khususnya buku paket tematik maupun buku cetak pendamping lainnya yang menjadi salah satu faktor pendukung untuk mencapainya proses pembelajaran.¹⁷

¹⁶ Nurlan Siregar, Guru Kelas III SDN 0912 Tobing Julu, Wawancara

¹⁷ Aman Sahnun Kepala Sekolah SDN 0912 Tobing Julu, Wawancara.

Media cetak yang digunakan oleh guru kelas III dalam pembelajaran IPA berupa buku pelajaran diantaranya yaitu buku tematik yang dijadikan sebagai pegangan guru, buku paket IPA dan LKS IPA. Kelebihan media cetak yaitu membahas berbagai topik, terdapat gambar agar materi lebih mudah dipahami, harga terjangkau. Adapun kekurangan media cetak yaitu kurang menarik perhatian siswa, dan media cetak mudah sekali rusak seperti sobek, basah dan lainnya.

2. Penggunaan Media Pembelajaran pada Materi Struktur Tubuh Manusia

Berbagai cara dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memilih metode pembelajaran yang tepat dan termasuk di dalamnya adalah menghadirkan media pembelajaran. Tujuan penggunaan media pembelajaran menurut Ibu Nurlan Siregar selaku guru kelas III adalah:¹⁸

Dengan adanya media ditengah-tengah kegiatan belajar siswa tentu memiliki peranan yang sangat penting, media dapat mengurangi verbalisme guru serta memudahkan siswa dalam menyerap daya otak mereka pada materi yang diberikan guru, semua hal tersebut dilakukan pada dasarnya supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal”

Dalam penggunaan media tentunya guru harus memahami prosedur-prosedur penggunaan media dengan baik, mulai dari dasar-dasar pemilihan media, persiapan penggunaan median hingga ke tahap pelaksanaan penggunaan medianya, hal tersebut dilakukan agar dalam menggunakan

¹⁸ Nurlan Siregar Guru Kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu, Wawancara 31 Agustus 2021.

media pembelajaran dapat dilakukan secara optimal. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlan Siregar selaku guru kelas III bahwa :¹⁹

Prosedur-prosedur mengenai penggunaan media pembelajaran IPA antara lain: dasar pemilihan media IPA, persiapan penggunaan media IPA dan pelaksanaan penggunaan media IPA,” berikut penjelasannya:

a. Dasar Pemilihan Media dalam Pembelajaran IPA

Dalam penggunaan media IPA yang dipilih oleh ibu Nurlan Siregar yaitu memiliki beberapa kriteria antara lain yaitu: pertama, media yang digunakan harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Kedua, apakah media bisa diterima, yang dimaksud yaitu media bisa digunakan dengan baik sehingga siswa dapat menyerap informasi dari media tersebut. ketiga, guru dapat menggunakan media yang akan digunakan, biasanya sebelum kegiatan belajar dimulai ibu Nurlan Siregar terlebih dahulu mencoba media sehingga beliau mengetahui apakah ada kekurangan dari media yang akan digunakan.

b. Persiapan Penggunaan Media dalam Pembelajaran IPA

Sebelum media digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dikelas ibu Nurlan Siregar sebelumnya melakukan berbagai persiapan terlebih dahulu agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dilakukan secara maksimal. Persiapan pemanfaatan media yang dilakukan oleh Ibu Nurlan Siregar yaitu diantaranya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melakukan pengecekan apakah media yang akan digunakan sudah lengkap atau belum, misalnya pada media torso

¹⁹ Nurlan Siregar Guru Kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu Wawancara 31 Agustus 2021.

terkadang ada beberapa organ yang lepas sehingga guru harus mengecek terlebih dahulu apabila media ada yang harus diperbaiki maka media diperbaiki terlebih dahulu.

Selanjutnya guru mempelajari media yang akan digunakan dengan melakukan uji coba pada media, lalu guru menyiapkan media ke dalam kelas karena media disimpan di tempat penyimpanan media maka guru harus membawa media tersebut ke dalam kelas.

c. Pelaksanaan Penggunaan Media dalam Pembelajaran IPA

Setelah guru melakukan persiapan media dengan matang selanjutnya guru melakukan penggunaan media pembelajaran di dalam kelas. Dalam penggunaan media pada pembelajaran IPA, Ibu Nurlan Siregar mempunyai beberapa langkah yaitu guru terlebih dahulu menyiapkan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, kemudian langkah selanjutnya guru memberi tahu tujuan pembelajaran kepada siswa, setelah itu guru menerangkan materi pembelajaran dengan mendemonstrasikan terlebih dahulu media yang digunakan, barulah siswa memperagakan sendiri media tersebut. Setelah pembelajaran selesai bagian akhir guru melakukan evaluasi berupa tes tertulis, lisan maupun dalam bentuk laporan observasi apabila siswa melakukan praktek.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Ibu Nurlan Siregar Wali kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Juli 31 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, berikut ini peneliti memaparkan hasil pelaksanaan penggunaan media dalam pembelajaran IPA Kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu.²¹

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Agustus 2021 penelitian dilakukan menjadi dua sesi, Penelitian pertama dilakukan pada pukul 08.00-09.00 WIB sedangkan penelitian kedua dilakukan pada pukul 10.00-11.00 WIB di ruang kelas III, materi yang disampaikan tema 8 sub tema 1 struktur tubuh manusia. Media yang digunakan yaitu white board, media cetak, dan torso. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, mengecek apakah siswa sudah melaksanakan piket atau belum.

Selanjutnya guru mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu media IPA yang digunakan diantaranya yaitu media torso dan video. Sebelum guru menggunakannya atau mempresentasikan kepada siswa, sebelumnya guru menguji coba terlebih dahulu media torso tersebut untuk mengetahui kekurangan media yang akan digunakan. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka kelas dengan salam, berdoa, menanyakan kabar siswa, mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan tetap memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk membuka buku tematik halaman 9 tentang organ gerak hewan dan manusia, lalu siswa diminta

²¹ Observasi Peneliti di Kelas III SDN 0912 Tobing Julu, 31 Agustus 2021.

mengamati gambar anggota tubuh manusia sambil mendengarkan guru membaca bacaan. Setelah itu guru memberi tahu pada siswa bahwa siswa akan belajar mengenai anggota tubuh manusia.²²

Kemudian guru menuliskan materi pembelajaran menggunakan media *White board*, guru memeberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menulis kembali materi yang sudah dituliskan oleh guru. Selanjutnya guru menjelaskan materi struktur tubuh manusia melalui media torso, guru meminta salah seorang siswa untuk maju ke depan kelas untuk menunjukkan anggota tubuh melalui siswa tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa lain untuk menunjukkan bagian tubuh yang lain melalui media torso secara bergantian, seperti menunjukkan bagian tulang pipi, tulang belakang, otot gerak, dan bagian tubuh lainnya serafungsinya.

Langkah selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan kemudian ditanggapi oleh guru. Pada bagian akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi struktur tubuh manusia. Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu melalui proses tanya jawab tentang materi struktur tubuh manusia, selain itu guru juga memberikan tugas rumah dengan membuat video menunjukkan anggota tubuh sambil bernanyi yang dibantu oleh orangtua di rumah, setelah itu guru menyimpulkan pembelajaran dan ditutup dengan doa lalu guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

²² Observasi di Kelas III SDN 0912 Tobing Julu

Observasi kedua dilakukan pada hari Selasa, 06 November 2021 penelitian dilakukan menjadi dua sesi, Penelitian pertama dilakukan pada pukul 08.00-09.30 WIB sedangkan pada penelitian kedua dilakukan pada pukul 10.00-11.30 WIB di ruang kelas III dengan materi pembelajaran tema 8 sub tema 2 pembelajaran 1 tentang alat gerak manusia.²³ Media yang digunakan yaitu white board, media cetak, video, LCD dan proyektor. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran IPA mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan serta media yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPA. Pada langkah awal guru memberikan pendahuluan, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, kemudian guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, memberi motivasi kepada siswa serta mengingatkan siswa agar tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.²⁴

Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti atau kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menampilkan video pembelajaran mengenai alat gerak menggunakan LCD dan proyektor selama 12 menit. kemudian guru menyiapkan media gambar . Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru meminta siswa untuk melakukan gerakan seperti video yang sudah ditampilkan pada awal pembelajaran. Selanjutnya siswa menirukan gerakan

²³ Observasi di Kelas SDN 0912 Tobing Julu, Selasa 06 November 2021

²⁴ Observasi di Kelas III SDN 0912 Tobing Julu

seperti yang di video dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang dengan melakukan gerakan bersama diiringi dengan music dari laptop, setelah semua kelompok maju ke depan guru melanjutkan menerangkan materi pembelajaran tentang alat gerak manusia dengan menggunakan media cetak. Guru juga memanfaatkan *white board* untuk untuk menerangkan lebih dalam apa saja yang termasuk ke dalam alat gerak manusia,

Pada langkah akhir guru memberikan evaluasi untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru melakukan evaluasi melalui soal tertulis berjumlah 5 butir soal essay yang ditulis di *white board*, kemudian siswa diberi waktu 10 menit untuk mengerjakannya. Setelah itu siswa diminta mengumpulkan buku kemeja guru, guru langsung mengoreksi hasil pengerjaan tes tertulis siswa. Selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari, guru menutup kelas dengan berdoa dan mengucapkan salam.²⁵

Berdasarkan hasil observasi Penggunaan media pembelajaran pada materi struktur tubuh manusia dalam pembelajaran IPA kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu sudah sesuai dengan prinsip penggunaan media pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurlan Siregar , guru kelas III²⁶ mengatakan bahwa:

Pembelajaran dengan menggunakan media dalam pembelajaran IPA sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

²⁵Wawancara dengan Ibu Nurlan Siregar Wali kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu 06 Novembers 2021.

²⁶ Wawancara dengan ibu Ibu Nurlan Siregar Wali kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu 061 November 2021.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penggunaan media dalam pembelajaran IPA kelas III dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan memunculkan motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih ramai dan aktif dalam kegiatan belajar jika guru menggunakan media pembelajaran, karena dengan adanya media tentunya kondisi kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik dan menyenangkan.

Pernyataan tersebut sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Martinis Yamin dalam bukunya yang berjudul Kiat Membelajarkan Siswa yang menyatakan bahwa media mampu menarik siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA akan memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa. Siswa tidak hanya memiliki gambaran dipikiran saja namun dapat melihat dan menggunakannya secara langsung melalui media yang dihadirkan. Seperti yang dikatakan oleh IbuNurlan Siregar, guru kelas III mengatakan bahwa siswa akan lebih cepat mamahami materi jika praktek secara langsung menggunakan media dibandingkan siswa belajar teori saja. Pernyataan tersebut sudah sesuai dengan landasan teori yang diungkapkan oleh Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran: Manual dan Digital yang mengungkapkan bahwa media memberikan sikap mandiri terhadap siswa melalui pengalaman-pengalaman konkrit.²⁷

²⁷ Observasi di Kelas III SDN 0912 Tobing Julu

Proses pemilihan media yang dilakukan oleh Ibu Nurlan Siregar selaku guru kelas III yaitu dengan mempertimbangkan berbagai hal antara lain yaitu media harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, media yang digunakan harus sesuai dengan kapasitas kemampuan berpikir siswa, media dapat diterima dan dapat digunakan serta kemampuan guru mengoperasikan medianya. Pernyataan tersebut sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Azhar Arsad dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran yang mengatakan bahwa karakteristik pemilihan media antara lain yaitu menyesuaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mendukung isi pelajaran (nyata, teori, generalisasi dan prinsip, luwes, praktis dan bertahan), guru memiliki keterampilan dalam menggunakan medianya, memiliki sasaran pengelompokan media, kualitas teknis.

Penelitian relevan pertama dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arifatun Septi Anisyah dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Wates Tahun Ajaran 2011/ 2012”. Pada penelitian tersebut pembelajaran IPA sudah memiliki dan menggunakan media pembelajaran IPA rata-rata 70% dalam keadaan baik dan media hanya dipakai secara demonstran sebagai bahan percobaan bagi siswa, guru hanya memanfaatkan media yang tersedia sementara itu penggunaan media IPA secara menyeluruh belum dilakukan.

Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Iwan Fahluddin dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran”. Pada penelitian tersebut media pembelajaran dipilih berdasarkan prinsip yang telah ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran awal tanpa mempertimbangkan aspek lainnya.

Dengan demikian temuan baru dalam penelitian ini adalah Dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 0912 Tobing Julu guru menggunakan media yang sudah disediakan sekolah, namun apabila media belum tersedia di sekolah guru membuat media sederhana sendiri dengan tetap mempertimbangkan kriteria pemilihan media pembelajaran dengan melihat dari beberapa aspek dan disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian dan juga penggunaan media pembelajaran IPA terdapat beberapa hambatan ataupun keterbatasan yang dialami antara lain :

- 1) Keterbatasan media yang disediakan oleh SD Negeri 0912 Tobing Julu untuk pembelajaran IPA memang sudah tergolong banyak, namun tidak semua media masih dalam keadaan baik. Terdapat beberapa media yang sudah memiliki kekurangan, kekurangan ini terjadi karena sering dipakai bukan karena dibiarkan disimpan. Seperti yang diungkapkan Ibu Nurlan Siregar saat wawancara berlangsung beliau mengatakan bahwa kondisi media IPA SD Negeri 0912 Tobing Julu khususnya untuk kelas III, 50% masih baik sedangkan 50% lainnya masih bisa dipakai namun memiliki kekurangan. Selain pada kondisi media terkadang juga ada beberapa media yang tidak

tersedia di sekolah hal tersebut memungkinkan guru harus membuat media sendiri.

- 2) Keterbatasan Waktu Penelitian ini dilakukan secara luring di SD Negeri 0912 Tobing Julu pada saat pandemi covid-19 sehingga pembelajaran tatap muka hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu demi menjaga kesehatan dari virus covid-19. Hal ini tentunya membuat guru kebingungan dan sulit mengatur materi pembelajaran yang hanya dilakukan dua kali dalam seminggu. Pembelajaran dilakukan menjadi dua sesi agar siswa dapat menjaga jarak di dalam kelas, masing-masing sesi mendapatkan waktu satu setengah jam pelajaran, sesi pertama dilakukan pada jam 08.00-09.30 WIB sedangkan sesi kedua dilakukan pada jam 10.00-11.30 WIB.
- 3) Pengawasan Protokol Kesehatan Dikarenakan adanya virus covid-19 sehingga saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung terkadang terjadi sidak yang dilakukan oleh satgas untuk mengecek apakah protokol kesehatan sudah diterapkan dengan baik atau belum.

Meskipun peneliti menemukan hambatan dan keterbatasan dalam penelitian ini, dengan sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan yang dihadapi agar tidak mengurangi maksud dan tujuan penelitian ini dengan kerja keras dan upaya serta bantuan dari pembimbing dan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disusun pada bab sebelumnya tentang penggunaan dan jenis media dalam pembelajaran IPA materi struktur tubuh manusia kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu Kabupaten Padang Lawas maka penulis dapat menyimpulkan antara lain:

1. Media yang digunakan oleh guru kelas III dalam pembelajaran IPA antara lain yaitu white board, benda konkret, model/media buatan, LCD dan proyektor, video, gambar dan media cetak.
2. Penggunaan media dalam pembelajaran IPA kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu Kabupaten Padang Lawas melalui tiga tahap yaitu:
 - a. pertama, tahap perencanaan meliputi pembuatan RPP, menyiapkan media, mengecek kondisi media, uji coba media dan membawa media ke dalam kelas.
 - b. Kedua, tahap pelaksanaan meliputi guru membuat siswa siap melaksanakan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengenalkan media pembelajaran hingga guru menjelaskan materi menggunakan media yang telah dipersiapkan.
 - c. Ketiga, tahap evaluasi yaitu guru untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang sudah diberikan melalui tes tertulis, lisan atau dalam bentuk laporan observasi jika siswa melakukan praktek.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai penggunaan dan jenis media dalam pembelajaran IPA materi struktur tubuh manusia kelas III di SD Negeri 0912 Tobing Julu Kabupaten Padang Lawas dengan kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat penulis menyampaikan beberapa saran diantaranya yaitu:

Kepada guru, pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik namun alangkah lebih baiknya jika guru memberikan *ice breaking* ditengah-tengah pembelajaran agar siswa merasa semangat kembali ketika sudah merasakan jenuh saat proses belajar berlangsung kemudian guru sebaiknya memberi situasi belajar yang bervariasi supaya siswa tidak merasa cepat bosan misalnya membentuk bangku menjadi lingkaran atau leter U. kemudian guru lebih meningkatkan lagi kreativitas dalam pembuatan media sehingga lebih menarik.

Kepada pihak sekolah, sebaiknya pihak sekolah memberikan apresiasi sebagai bentuk rasa terimakasih kepada guru yang telah membuat media sendiri demi mendukung proses pembelajaran IPA berlangsung secara efektif dan menyenangkan dengan begitu akan menambah semangat guru dalam pembuatan media menjadi lebih baik.

Kepada siswa sebaiknya dalam pembelajaran IPA lebih fokus dan konsentrasi. Kemudian hendaknya siswa lebih tekun, rajin dan semangat dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyan Saputra. Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA kelas V SDN Terakreditasi B Se- Kecamatan Pontianak Barat. *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura. 2014.
- Andi Prastowo *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/ MI*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2017.
- Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: CV. Rajawali. 1990.
- Arifatun Septi Anisyah. “Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Wates Tahun Ajaran 2011/ 2012”, *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial: Fomat 2 Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2005.
- Darmawan Harefa dan Murnihati Sarumaha, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam pada Anak Usia Dini*. Banyumas: PM Publisher. 2020.
- Degeng, I Nyoman Sudana. *Media Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang. 1993.
- Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018.
- Iwan Fahluddin,” Pemanfaatan Media Pembelajaran”, *Paper* ini dipresentasikan pada *lokakarya Regional Ikatan Widyaiswara Indonesia (IWI) Provinsi Banten*, Patra JAsa Anyer Beach Resort, Serang 10- 11 November 2014.
- Lelya Hilda, “Internalisis Nilai-Nilai Tauhid pada Mata Pelajaran Sains di SDIT Bunayya Padang Sidimpuan”, *Jurnal Tazkir* , Vol. 01, No. 2 Juli-Desember 2015.
- M. Rudy Sumirharsono dan Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*, Jember: CV. Pustaka Abadi. 2018.
- M. Sрни Iskandar *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud dan Dikti. 1996.
- Mustofa Abi Hamid. Dkk. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. 1991.

Nurlan Siregar. Guru IPA Kelas III. Wawancara, 15 Januari 2021. 10. 00 WIB.
Pakpahan, Andrew Fernando. Dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*.
Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi.

Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana. *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Malang: UB Press. 2018.

Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali. 2013.

Rusman. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sidiqharim. *Subjek Penelitian: Pengertian Dan Contohnya*. Sosiologis.Com. 2018. [Http://Sosiologis.Com/Subjek-Penelitian](http://Sosiologis.Com/Subjek-Penelitian), Diakses Pada 20 Januari 2021, Pukul 14.56.

Sigiono. *Metodologi Penelitian Bisnis* . Bandung: Alfabeta. 2005.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis. *Micro Teaching di SD/ MI Integration 6C*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2020.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.

Tim Guru eduka. *99% sukses Menghadapi ulangan harian SD/ MI Kelas 4*. Jakarta: Penerbit Bmedia Imprint Kawan Pustaka. 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan.

Yanti Fitria dan Widya Indra. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan karakter peduli Lingkungan dan literasi Sains*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rodia Tammardiah Hasibuan
NIM : 1720500095
Tempat/Tanggal Lahir : Sialagundi, 29 Juli 1999
E-mail : rodiatammardiah@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Bersaudara : 5 (Lima)
Alamat : Padang Sihopal

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Aman Sahnun, Spd.I
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Masdelina Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Padang Sihopal

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 0906 Padang Sihopal
SLTP : MTsN Binanga
SLTA : MA Robitotul Istiqomah

LAMPIRAN 1 : Instrumen Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Berilah tanda cek (√) pada kolom “ Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek (√) pada kolom “ Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan

Table 1. Instrumen Lembar Observasi

NO.	Aspek yang diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan media yang membuat siswa memahami pembelajaran		
2	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi siswa		
3	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif		
4	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran		
5	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan		
6	Guru menggunakan media pembelajaran yang bersifat kontekstual		
7	Guru menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa		
8	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa		

LAMPIRAN 2: Instrumen Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara terhadap Guru Bersertifikat Pendidik

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Guru Kelas :

Hari/ Tanggal Wawancara :
Tempat :

1. Apakah Bapak/ Ibu selalu menyediakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA?
2. Apakah Bapak/ Ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran IPA?
3. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibawakan?
4. Bagaimanakah polapemanfaatan media di dalam kelas ? (perorangan, kelompok atau didemonstrasikan guru)
5. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk materi yang diajarkan ?

Pedoman Wawancara untuk siswa

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Siswa :
Kelas :
Hari/ Tanggal Wawancara :

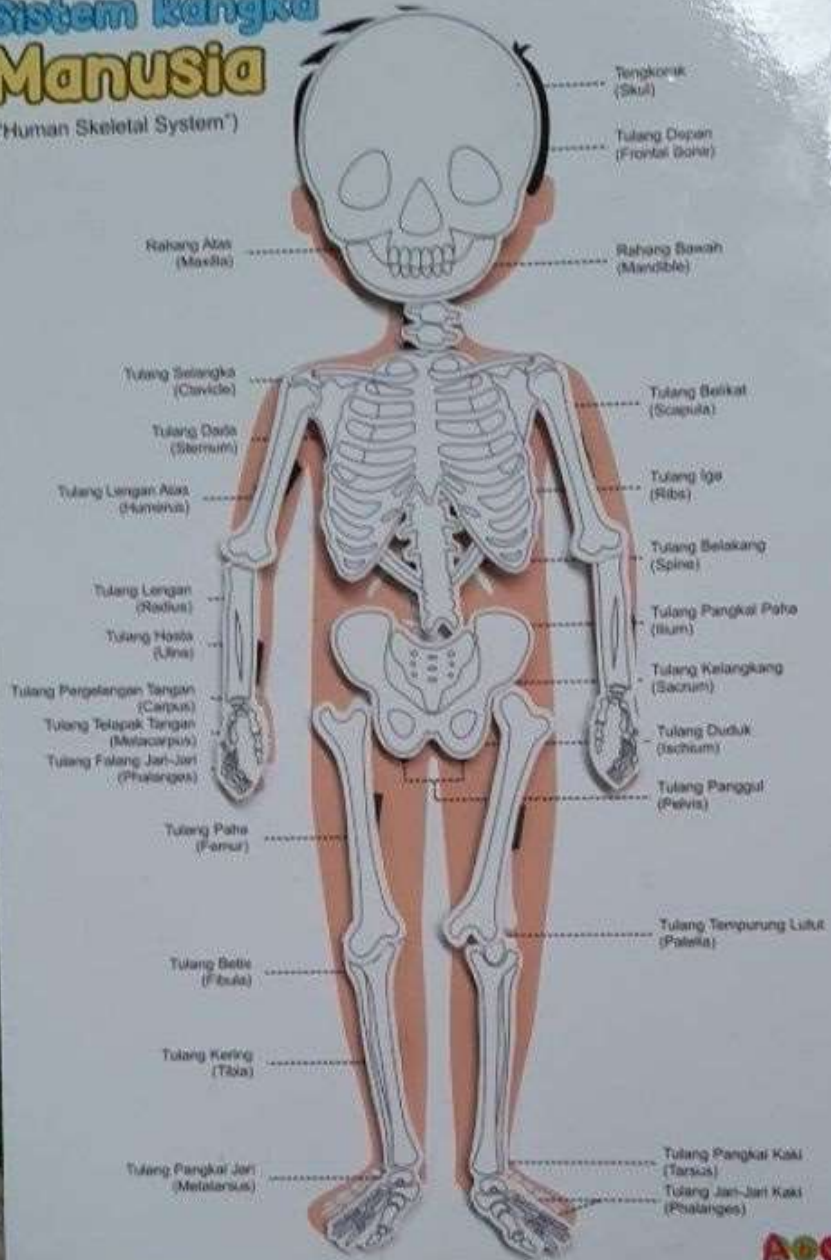
1. Apakah dalam pembelajaran IPA guru selalu menggunakan media?
2. Apakah kamu merasa senang jika dalam pembelajaran IPA menggunakan media?
3. Apa saja media yang pernah digunakan dalam pembelajaran IPA ?
4. Kesulitan apa yang kalian dapatkan saat menggunakan media?
5. Setelah menggunakan media apakah kalian merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?

LAMPIRAN 3

Kegiatan	2020		2021										
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Me i	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	N o v
Pengesahan Judul													
Pra Riset Penelitian													
Penyusunan Proposal													
Bimbingan Proposal													
Seminar Proposal													
Penelitian Tempat Lokasi													
Penyusunan Laporan													
Bimbingan Hasil													
Seminar Hasil													
Sidang Munaqasah													

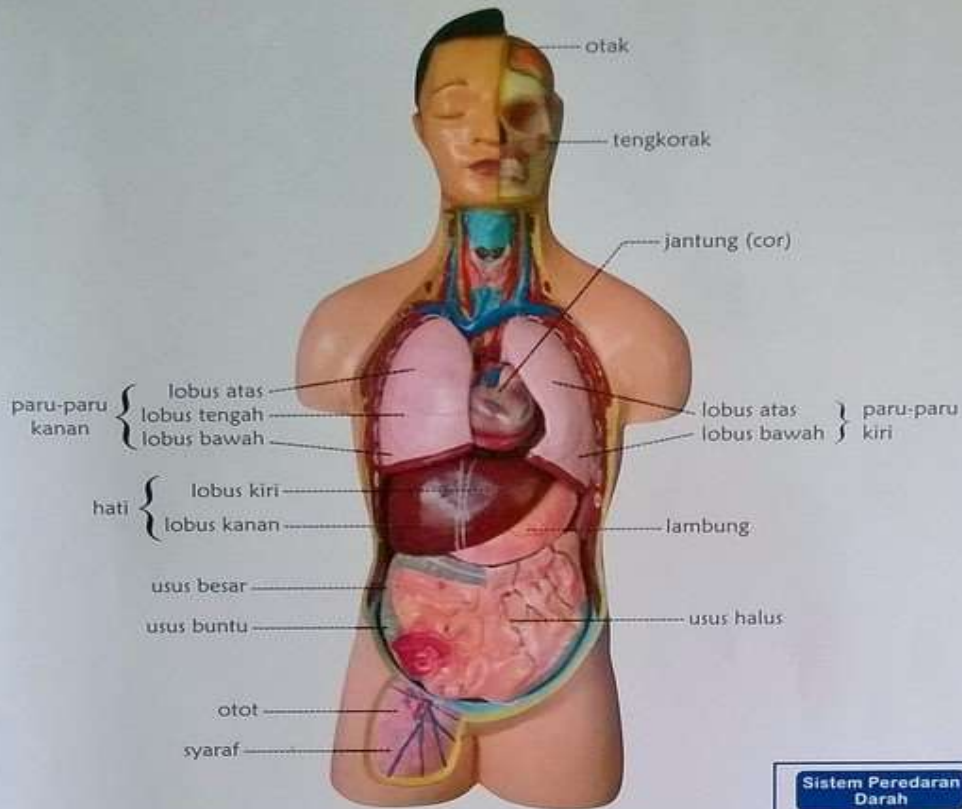
Sistem Rangka Manusia

(Human Skeletal System)





Sistem Organ Manusia



Sistem Koordinasi



Hormon



Sistem Pernapasan



Sistem Peredaran Darah



Sistem Pencernaan



Reproduksi

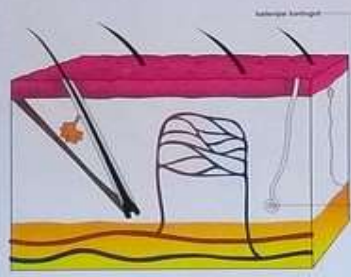
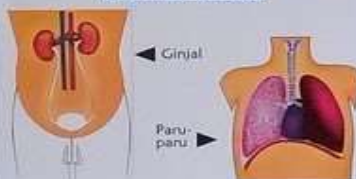


Organ Reproduksi Wanita



Organ Reproduksi Pria

Sistem Ekskresi



Sistem Gerak

